

**PERAN LABORATORIUM ADMINISTRASI PERKANTORAN  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF  
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**

**THE ROLE OF OFFICE ADMINISTRATION LABORATORY  
AS LEARNING RESOURCES FOR PRODUCTIVE  
SUBJECT COMPETENCE SKILL OF OFFICE ADMINISTRATION**

Linda Andriani, Purwanto

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [andrianiLinda77@gmail.com](mailto:andrianiLinda77@gmail.com) , [purwanto@uny.ac.id](mailto:purwanto@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran laboratorium administrasi perkantoran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran laboratorium administrasi perkantoran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran diukur dengan hasil dari indikator: laboratorium memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dalam kategori kurang berperan dengan presentase 50% (17 siswa), laboratorium menyajikan suasana dunia kerja dalam kategori kurang berperan dengan presentase 67,65% (23 siswa), laboratorium memperluas pengetahuan siswa dalam kategori kurang berperan dengan presentase 55,89% (19 siswa), laboratorium memberikan informasi yang akurat dalam kategori kurang berperan dengan presentase 52,95% (18 siswa), laboratorium membantu memecahkan masalah siswa dalam kategori kurang berperan dengan presentase 55,88% (19 siswa), laboratorium memberikan motivasi belajar siswa dalam kategori berperan dengan presentase 47,08% (16 siswa), dan laboratorium mendorong siswa berkembang lebih baik dalam kategori tidak berperan dengan presentase 58,82% (20 siswa). Secara keseluruhan jawaban tertinggi responden tentang peran laboratorium administrasi perkantoran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif dengan kecenderungan jawaban 22 siswa dengan presentase 64,70% masuk dalam kategori kurang berperan.

**Kata kunci: Peran Laboratorium, Sumber Belajar, Produktif**

**Abstract**

*This study research to determine the role of office administration laboratory as learning resources for productive subject competence skill of office administration at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. This study research is descriptive. The subject of this research is 34 students from all XII grade students of Office Administration Departement at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. The data were collected by giving questionnaire, conducting interview, and taking documentation. The validity test was conducted by using Pearsdon Product Moment correlation. Furthermore, the reliability test was conducted by using Alpha Cronbach. The data analysis technique used a descriptive analysis with percentage. The result of research shows that the role of office administration laboratory as learning resources for productive subject competence skill of office administration could be measured by these following indicators: laboratory gives a more real learning experience in the less important category with percentage 50% (17 students), laboratory presents working envirointment in the less important category with percentage 67,65% (23 students), laboratory expands knowledge in the less important category with percentage 55,89% (19 students), laboratory gives accurate information in the less important category with percentage 52,95% (18 students), laboratory helps solve student*

*problems in the less important with category 55,88% (19 students), laboratory gives student's motivation to study in the important category with percentage 47,08% (16 students), and laboratory encourage students to be better in the not important category with 58,82% (20 students). In conclusion, respondent highest answer of office administration laboratory as learning resources for productive subject with tendency to answer 22 students with percentage 64,70% is include the less important category.*

**Keywords:** *the role of laboratory, learning resources, productive*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan serangkaian proses pemerolehan pengetahuan melalui interaksi antara komponen-komponen dalam pembelajaran. Salah satu komponen yang mendukung proses pembelajaran adalah sumber belajar. Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 127) mengatakan “sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar yang meliputi: pesan, manusia, material atau bahan, peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar”. Melalui sumber belajar, siswa menjadi lebih terbantu dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, begitu juga dengan guru akan menjadi lebih mudah dalam mentransfer ilmu yang dia berikan. Menurut Sri Joko Yunanto (2005: 20) “sumber belajar mampu memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa untuk berperan mendampingi anak dalam belajar”. Sumber belajar dapat disebut sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar. Bentuknya tidak terbatas, dapat berupa cetakan, video, format perangkat lunak ataupun tempat/ruangan yang dapat digunakan oleh pendidik maupun siswa. Sumber belajar yang beraneka jenis dalam pembelajaran mampu membuat siswa menjadi tidak jenuh dan cenderung lebih tertarik untuk menyimak pelajaran yang sedang berlangsung dan siswa lebih mampu menangkap isi dari pelajaran yang diberikan. Maka dari itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan sumber belajar agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih efektif.

Contoh sumber belajar yang dibutuhkan di sekolah yaitu buku teks pelajaran, modul, laboratorium atau tempat praktik, video pembelajaran, alat peraga dan perpustakaan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk

siap bekerja. Maka sekolah diharapkan dapat menyediakan sumber belajar yang mampu menunjang keterampilan siswa. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran praktik (mata pelajaran produktif) di SMK adalah laboratorium.

Ketersediaan laboratorium di setiap satuan pendidikan bahkan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga terkait sangatlah penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Barnawi & M. Arifin (2012: 185) mengatakan “laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, ketrampilan ilmiah, dan mengembangkan sikap ilmiah”. Laboratorium pun dapat berfungsi sebagai fasilitas sumber belajar bagi pendidik dan siswa di sekolah guna untuk mengembangkan pembelajaran, kurikulum, maupun keterampilan secara mendalam. Laboratorium merupakan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Menurut Omang Wirasmita (1989: 54) “laboratorium mampu memberikan pengetahuan dasar tentang prosedur kerja di laboratorium, alat-alat laboratorium, menggunakan laboratorium sebagai sumber belajar, kelengkapan laboratorium baik yang mempunyai hubungan langsung dengan pengertian laboratorium secara umum maupun laboratorium sebagai sumber dan/atau media belajar”. Laboratorium berisi alat maupun perlengkapan praktik yang dibutuhkan agar siswa dapat mengaplikasikan teori yang telah diajarkan. Adanya laboratorium sebagai sumber belajar dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Siswa yang mampu memanfaatkan laboratorium untuk membantu dalam pemahaman teori maka siswa telah menggunakan laboratorium sebagai sumber belajar.

SMK Muhammadiyah 1 Borobudur merupakan salah satu sekolah kejuruan di

Kabupaten Magelang Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen yang telah terakreditasi A. Kompetensi Keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Tata Busana. Fasilitas belajar yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Borobudur cukup memadai. Sekolah ini memiliki 6 laboratorium yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran yaitu laboratorium KKPI, laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam, laboratorium Akuntansi, laboratorium Administrasi Perkantoran, laboratorium Pemasaran, dan laboratorium Bahasa. Salah satu laboratorium yang menunjang pembelajaran mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran adalah laboratorium Administrasi Perkantoran. Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah menggunakan laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai tempat praktik mata pelajaran produktif. Menurut Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMK pada ayat 1, mata pelajaran produktif kejuruan adalah program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan dalam Bidang Kejuruan, Program Kejuruan, dan Paket Kejuruan. Mata Pelajaran produktif Administrasi Perkantoran yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur adalah seperti Pengantar Administrasi, Pengantar Akuntansi, Simulasi Digital, Otomatisasi Perkantoran, Kearsipan, Administrasi Humas dan Keprotokolan, Administrasi Keuangan, Administrasi Sarana dan Prasarana, dan Administrasi Kepegawaian.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur diperoleh informasi melalui wawancara dengan 3 guru mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran. Hasil dari pra survei yang telah dilakukan adalah masih terdapat permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran. Terutama pada proses pembelajaran praktik di laboratorium Administrasi Perkantoran.

Permasalahan yang diperoleh yaitu keterbatasan jumlah alat praktik di laboratorium Administrasi Perkantoran yang dipakai dalam proses pembelajaran. Salah satu guru menjelaskan bahwa di laboratorium

Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur hanya terdapat 20 set komputer yang tersedia. Sedangkan, jumlah siswa satu kelas terdapat 34 orang. Sehingga saat pembelajaran praktik di laboratorium terdapat 14 buah komputer yang digunakan oleh 2 orang siswa. Penggunaan komputer oleh 2 orang siswa mengakibatkan siswa menjadi kurang fokus terhadap pembelajaran praktik yang sedang berlangsung karena siswa cenderung lebih memilih berbincang-bincang dengan teman sebangku. Selain itu, tidak jarang saat pembelajaran praktik berlangsung, siswa menyalahgunakan akses internet untuk keperluan hal pribadi yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Seperti membuka *facebook*, *instagram*, *twitter* yang tentu saja hal tersebut dapat memecah konsentrasi belajar dari siswa.

Beberapa peralatan laboratorium yang belum tersedia dalam proses pembelajaran juga menjadi permasalahan bagi siswa dalam mengenali berbagai peralatan kantor beserta cara kerjanya. Hasil observasi lanjutan yang dilakukan pada tanggal 8 April 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 53% dari 34 siswa mengaku tidak dapat mengoperasikan mesin kantor sesuai dengan. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 44% dari 34 siswa mengaku belum dapat melakukan prosedur pekerjaan kantor dengan baik. Keadaan tersebut dikarenakan keterbatasan jumlah peralatan dan ketidaklengkapan peralatan praktik yang disediakan di laboratorium Administrasi Perkantoran. Mesin kantor yang dapat digunakan oleh siswa di laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur untuk praktik antara lain mesin fotokopi mini sekaligus *printer*, telepon, *proyektor*, komputer, dan mesin *fax*. Bahkan siswa mengaku untuk mesin *fax* dan mesin fotokopi mini hanya dipelajari secara teori saja tanpa praktik. Ketidaklengkapan dan keterbatasan peralatan yang ada di laboratorium Administrasi Perkantoran membuat peran laboratorium menjadi rendah dalam memberikan keterampilan dan pengalaman yang langsung kepada siswa.

Sumber belajar yang ada di laboratorium pun masih minim. Sumber belajar yang dimaksud seperti buku panduan mengoperasikan mesin dan peralatan kantor maupun buku pelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran praktik di laboratorium

Administrasi Perkantoran masih sedikit. Ketersediaan *Standard Operating Procedure* (SOP) di laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pun masih minim. Hanya terdapat satu SOP yang berkaitan dengan materi pembelajaran praktik dan tidak terdapatnya SOP yang menjelaskan tentang prosedur penggunaan laboratorium maupun prosedur tentang penggunaan mesin kantor. Ketidakterdediaan SOP dan sumber buku di laboratorium menjadikan peran laboratorium dalam menambah wawasan siswa menjadi rendah.

Permasalahan lain yang muncul adalah kondisi dari laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mengacu pada Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana SMK, terdapat standar minimal untuk ruang laboratorium Administrasi Perkantoran. Kenyataannya, laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur masih belum memenuhi standar minimal sesuai dengan Permendiknas No. 40 Tahun 2008. Ketidaksesuaian dilihat dari luas ruang laboratorium yang belum sesuai dengan standar minimal dan hanya terdapat satu ruang praktik di dalam laboratorium Administrasi Perkantoran. Padahal, standar minimal yang sesuai dengan Permendiknas yaitu terdiri dari beberapa ruang praktik dengan ukuran secara keseluruhan 172 m<sup>2</sup> untuk menampung 32 siswa yang meliputi ruang praktik mengetik atau komputer 32 m<sup>2</sup>, ruang praktik kearsipan 32 m<sup>2</sup>, ruang praktik mesin kantor 32 m<sup>2</sup>, ruang praktik perkantoran 32 m<sup>2</sup>, ruang praktik penyimpanan 48 m<sup>2</sup>. Sehingga rasio untuk setiap siswa adalah 4 m<sup>2</sup>, sedangkan di laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur hanya 2 m<sup>2</sup>. Ketidaksesuaian luas ruangan laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur membuat penataan peralatan praktik menjadi terlihat kurang rapi. Berbagai peralatan kantor yang bersifat kecil terlihat disimpan secara bertumpuk. Penyimpanan yang dilakukan secara bertumpuk mengakibatkan peralatan menjadi lebih cepat rusak.

Ketidaklengkapan dan keterbatasan peralatan praktik, kondisi laboratorium yang belum sesuai dengan standar di Permendiknas No. 40 Tahun 2008, sumber buku dan SOP yang

masih minim, siswa yang masih cenderung berbincang-bincang dengan teman sebangku dan keterampilan dalam mengoperasikan peralatan kantor serta melakukan prosedur kerja siswa yang masih belum optimal menjadikan peran laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif masih rendah sehingga laboratorium Administrasi Perkantoran masih belum dapat menunjang proses pembelajaran praktik siswa. Maka perlu dilaksanakan penelitian tentang permasalahan tersebut dengan judul "Peran Laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur".

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2017 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Penelitian ini terdapat 4 kategori subyek penelitian yang ditentukan secara *purposive*, yaitu 1 orang Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, 1 orang Pengelola Laboratorium Administrasi Perkantoran, 1 orang Guru mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran dan siswa kelas XII yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi. Pada angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dalam angket. Wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data daftar inventaris barang di laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Boedi Oetomo Cilacap dengan jumlah 34 siswa. Hasil uji validitas diperoleh butir yang valid sebanyak 29 dari 36. Sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien Alpha sebesar 0,872 sehingga butir tersebut reliabel.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk angket yaitu *editing, tabulating, analiting and interpreting*, dan *concluding*. Teknik analisis data yang dilakukan untuk wawancara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk persentase.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data diambil dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket tertutup diberikan kepada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 34 orang dengan pernyataan sebanyak 29 butir. Selain angket, data juga diambil dari wawancara dengan 1 orang Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, 1 orang Pengelola Laboratorium Administrasi Perkantoran dan 1 orang Guru Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data angket dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai peran laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Produktif

Interval	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
50 – 54	8	23,53
55 – 59	0	0
60 – 64	3	8,82
65 – 69	5	14,70
70 – 74	11	32,35
75 – 79	6	17,65
80 – 84	1	2,95

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa frekuensi terendah berada pada interval 55 – 59 sebanyak 0 siswa dengan proporsi 0 %. Sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada interval 70 – 74 sebanyak 11 siswa dengan proporsi 32,35%. Perhitungan dengan *SPSS for Windows* versi 20.00 diketahui data statistik mengenai peran laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu mean 66,85; median 70,50; *Std. Deviation* 9,261; minimum 50; maksimum 80; dan sum 2273.

Distribusi frekuensi kecenderungan peran laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor Peran Laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Produktif

Rentang Kelas	F	P (%)	Kategori
$x > 94,25$	0	0	Sangat Berperan
$72,5 < x \leq 94,27$	11	32,35	Berperan
$50,75 < x \leq 72,5$	22	64,70	Kurang Berperan
$x \leq 50,75$	1	2,95	Tidak Berperan
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan persentase 64,70% sebanyak 22 siswa. Sedangkan untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, maka akan dijelaskan lebih rinci dilihat dari 7 (tujuh) indikator peran laboratorium dalam pembelajaran praktik yaitu:

#### 1. Laboratorium Administrasi Perkantoran dapat memberikan pengalaman belajar lebih nyata.

Indikator laboratorium Administrasi Perkantoran tentang memberikan pengalaman belajar lebih nyata diperoleh data melalui hasil pengisian kuisioner oleh 34 siswa yang terdiri dari 3 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS for Windows* versi 20.00 diketahui data statistik mengenai peran laboratorium Administrasi Perkantoran dalam memberikan pengalaman belajar lebih nyata di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu mean 7,47; median 7,00; *Std. Deviation* 1,895; minimum 5; maksimum 12; dan sum 254. Kategorisasi kecenderungan laboratorium Administrasi Perkantoran dapat memberikan pengalaman belajar lebih nyata dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Skor Peran Laboratorium dalam Memberikan Pengalaman Belajar yang Lebih Nyata

Rentang Kelas	F	P (%)	Kategori
$x > 9.75$	7	20,60	Sangat Berperan
$7,5 < x \leq 9.75$	5	14,70	Berperan
$5.25 < x \leq 7.5$	17	50,00	Kurang Berperan
$x \leq 5.25$	5	14,70	Tidak Berperan
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata pada pembelajaran praktik mata pelajaran produktif. Jumlah pernyataan responden terbanyak menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa (50,00%) berada pada kategori kurang berperan. Sedangkan sebanyak 7 siswa (20,60%) menjawab dalam kategori sangat berperan, 5 siswa (14,70%) menjawab dalam kategori berperan dan 5 siswa (14,70%) menjawab dalam kategori tidak berperan.

Pernyataan responden didukung oleh hasil wawancara dengan Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan Pengelola Laboratorium, beliau mengatakan bahwa alat praktik yang tersedia di dalam laboratorium masih belum lengkap. Laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur belum memiliki mesin kantor seperti mesin fotokopi, mesin *binding*, mesin *laminating*, dan mesin penghancur kertas. Hasil dokumentasi mengenai daftar inventarisasi juga menyebutkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur hanya memiliki peralatan praktik berupa mesin fax, *filling cabinet*, komputer dan telepon. Ketidakeengkapan tersebut membuat siswa hanya mengetahui prosedur penggunaan mesin kantor tersebut tanpa mampu mengoperasikannya.

## 2. Peran laboratorium dapat menyajikan suasana dunia kerja

Indikator laboratorium Administrasi Perkantoran tentang menyajikan suasana dunia kerja diperoleh data melalui hasil pengisian kuisioner oleh 34 siswa yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS for Windows* versi 20.00 diketahui data statistik mengenai peran laboratorium Administrasi Perkantoran dalam menyajikan suasana dunia kerja di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu mean 11,91; median 11,00; *Std. Deviation* 2,875; minimum 8; maksimum 20; dan sum 405. Kategorisasi kecenderungan

laboratorium Administrasi Perkantoran dapat menyajikan suasana dunia kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Skor Peran Laboratorium dalam Menyajikan Suasana Dunia Kerja

Rentang Kelas	F	P (%)	Kategori
$x > 16,25$	2	5,89	Sangat Berperan
$12,5 < x \leq 16,5$	7	20,58	Berperan
$8,75 < x \leq 12,5$	23	67,65	Kurang Berperan
$x \leq 8,75$	2	5,89	Tidak Berperan
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan dalam menyajikan suasana dunia kerja. Jumlah pernyataan responden terbanyak menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa (67,65%) berada pada kategori kurang berperan. Sedangkan sebanyak 7 siswa (20,58%) menjawab dalam kategori berperan, 2 siswa (5,89%) menjawab dalam kategori sangat berperan dan 2 siswa (5,89%) menjawab dalam kategori tidak berperan.

Pernyataan responden didukung oleh hasil wawancara dengan Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, beliau mengatakan bahwa alat praktik yang tersedia di dalam laboratorium masih belum lengkap seperti mesin kantor yang dapat menunjang keterampilan siswa dalam melakukan pekerjaan kantor.

Pengelola laboratorium pun menyampaikan bahwa laboratorium belum mampu untuk menyediakan mesin kantor seperti mesin fotokopi, mesin *binding*, mesin pengancur kertas, mesin *laminating* karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah. Jadi siswa hanya sekedar mengetahui prosedur penggunaan mesin kantor tanpa mampu mengoperasikan alat praktiknya. Hasil wawancara tersebut pun didukung dengan daftar inventaris peralatan yang ada pada lampiran 5. Kemudian, dari segi kondisi dan tata letak laboratorium pun masih belum memenuhi standar laboratorium yang telah ditetapkan. Kondisi laboratorium masih belum terlihat rapi dan menggambarkan suasana ruang kerja kantor. Peralatan praktik yang bersifat kecil disimpan secara bertumpuk, ruangan dengan luas yang belum sesuai dengan standar menyebabkan mesin kantor diletakkan dengan tidak rapi.

### 3. Peran Laboratorium Administrasi Perkantoran dalam Memperluas Pengetahuan Siswa

Indikator laboratorium Administrasi Perkantoran tentang memperluas pengetahuan siswa diperoleh data melalui hasil pengisian kuisioner oleh 34 siswa yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS for Windows* versi 20.00 diketahui data statistik mengenai peran laboratorium Administrasi Perkantoran dalam memberikan pengalaman belajar lebih nyata di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu mean 9,32; median 9,00; *Std. Deviation* 2,519; minimum 6; maksimum 14; dan sum 317. Kategorisasi kecenderungan laboratorium Administrasi Perkantoran dapat memperluas pengetahuan siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Skor Peran Laboratorium dalam Memperluas Pengetahuan Siswa

Rentang Kelas	F	P (%)	Kategori
$x > 13$	3	8,82	Sangat Berperan
$10 < x \leq 13$	5	14,70	Berperan
$7 < x \leq 10$	19	55,89	Kurang Berperan
$x \leq 7$	7	20,59	Tidak Berperan
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan dalam memperluas pengetahuan siswa. Jumlah pernyataan responden terbanyak menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa (55,89%) berada pada kategori kurang berperan. Sedangkan sebanyak 7 siswa (20,59%) menjawab dalam kategori tidak berperan, 5 siswa (14,70%) menjawab dalam kategori berperan dan 3 siswa (8,82%) menjawab dalam kategori sangat berperan.

Pernyataan responden didukung oleh hasil wawancara dengan Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, beliau mengatakan bahwa peralatan praktik di laboratorium masih belum lengkap seperti mesin fotokopi, mesin laminating, mesin binding, mesin penghancur kertas. Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi daftar inventarisasi dan berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Produktif pun menjelaskan bahwa di laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tidak terdapat sumber buku maupun buku panduan yang dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa dalam

pembelajaran praktik. Sehingga siswa hanya memperoleh pelajaran dari guru dan melalui akses internet saja. Seperti yang dijelaskan oleh Pengelola Laboratorium, beliau menjelaskan bahwa siswa dapat menggunakan internet untuk memperoleh materi tambahan dalam pembelajaran, padahal banyak situs yang kurang terpercaya di dalam internet.

### 4. Peran Laboratorium Administrasi Perkantoran dalam Memberikan Informasi yang Akurat

Indikator laboratorium Administrasi Perkantoran tentang memberikan informasi yang akurat diperoleh data melalui hasil pengisian kuisioner oleh 34 siswa yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS for Windows* versi 20.00 diketahui data statistik mengenai peran laboratorium Administrasi Perkantoran dalam memberikan informasi yang akurat di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu mean 8,29; median 8,00; *Std. Deviation* 1,679; minimum 5; maksimum 12; dan sum 282. Kategorisasi kecenderungan laboratorium Administrasi Perkantoran dapat memberikan informasi yang akurat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Skor Peran Laboratorium dalam Memberikan Informasi yang Akurat

Rentang Kelas	F	P (%)	Kategori
$x > 13$	0	0	Sangat Berperan
$10 < x \leq 13$	3	8,82	Berperan
$7 < x \leq 10$	18	52,95	Kurang Berperan
$x \leq 7$	13	38,23	Tidak Berperan
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan dalam memberikan informasi yang akurat. Jumlah pernyataan responden terbanyak menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa (52,95%) berada pada kategori kurang berperan. Sedangkan sebanyak 13 siswa (38,23%) menjawab dalam kategori tidak berperan, 3 siswa (8,82%) menjawab dalam kategori berperan dan 0 siswa (0%) menjawab dalam kategori sangat berperan.

Pernyataan responden didukung oleh hasil wawancara dengan Pengelola Laboratorium dan hasil dokumentasi daftar inventarisasi ruang laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, beliau mengatakan bahwa siswa belum difasilitasi

dengan sumber buku di laboratorium. Guru Mata Pelajaran Produktif menjelaskan bahwa siswa hanya memanfaatkan internet dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran, padahal sumber dari internet tidak semua dapat dipastikan kebenarannya.

### 5. Peran Laboratorium Administrasi Perkantoran dalam Membantu Memecahkan Masalah Siswa

Indikator laboratorium Administrasi Perkantoran tentang membantu memecahkan masalah siswa diperoleh data melalui hasil pengisian kuisioner oleh 34 siswa yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS for Windows* versi 20.00 diketahui data statistik mengenai peran laboratorium Administrasi Perkantoran dalam memberikan informasi yang akurat di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu mean 10,94; median 11,00; *Std. Deviation* 2,651; minimum 7; maksimum 19; dan sum 372. Kategorisasi kecenderungan laboratorium Administrasi Perkantoran dapat membantu memecahkan masalah siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Skor Peran Laboratorium dalam Membantu Memecahkan Masalah Siswa

Rentang Kelas	F	P (%)	Kategori
$x > 16,25$	2	5,89	Sangat Berperan
$12,5 < x \leq 16,5$	7	20,59	Berperan
$8,75 < x \leq 12,5$	19	55,88	Kurang Berperan
$x < 8,75$	6	17,64	Tidak Berperan
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan dalam membantu memecahkan masalah siswa. Jumlah pernyataan responden terbanyak menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa (55,88%) berada pada kategori kurang berperan. Sedangkan sebanyak 7 siswa (20,59%) menjawab dalam kategori berperan, 6 siswa (17,64%) menjawab dalam kategori tidak berperan dan 2 siswa (5,89%) menjawab dalam kategori sangat berperan.

Pernyataan responden didukung oleh hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Produktif, beliau menjelaskan bahwa ketika siswa menemukan masalah saat pembelajaran praktik berlangsung, siswa biasanya mencari solusi dengan bertanya kepada guru atau mencari informasi di internet. Siswa tidak bisa memecahkan masalahnya dengan bantuan

sumber buku ataupun buku pedoman karena di laboratorium belum tersedia sumber buku.

### 6. Peran Laboratorium Administrasi Perkantoran dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa

Indikator laboratorium Administrasi Perkantoran tentang memberikan motivasi belajar diperoleh data melalui hasil pengisian kuisioner oleh 34 siswa yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS for Windows* versi 20.00 diketahui data statistik mengenai peran laboratorium Administrasi Perkantoran dalam memberikan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu mean 10,91; median 11,50; *Std. Deviation* 2,701; minimum 5; maksimum 15; dan sum 371. Kategorisasi kecenderungan laboratorium Administrasi Perkantoran dapat memberikan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori Skor Peran Laboratorium dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa

Rentang Kelas	F	P (%)	Kategori
$x > 13$	6	17,64	Sangat Berperan
$10 < x \leq 13$	16	47,08	Berperan
$7 < x \leq 10$	6	17,64	Kurang Berperan
$x \leq 7$	6	17,64	Tidak Berperan
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran berperan dalam memberikan motivasi belajar siswa. Jumlah pernyataan responden terbanyak menunjukkan bahwa sejumlah 16 siswa (47,08%) berada pada kategori berperan. Sedangkan sebanyak 6 siswa (17,64%) menjawab dalam kategori sangat berperan, 6 siswa (17,64%) menjawab dalam kategori kurang berperan dan 6 siswa (17,64%) menjawab dalam kategori tidak berperan.

Pernyataan responden didukung oleh hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Produktif, beliau menjelaskan bahwa siswa lebih aktif ketika siswa melakukan proses pembelajaran praktik di laboratorium. Siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias, dibuktikan dengan lebih banyak siswa yang aktif bertanya tentang sesuatu yang belum siswa pahami. Intensitas siswa dalam berbincang dengan temannya pun lebih sedikit dibanding ketika siswa melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.



## 7. Peran laboratorium Administrasi Perkantoran dalam Mendorong siswa berkembang lebih baik

Indikator laboratorium Administrasi Perkantoran tentang mendorong siswa berkembang lebih baik diperoleh data melalui hasil pengisian kuisioner oleh 34 siswa yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS for Windows* versi 20.00 diketahui data statistik mengenai peran laboratorium Administrasi Perkantoran dalam memberikan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu mean 7,53; median 7,00; *Std. Deviation* 2,034; minimum 5; maksimum 13; dan sum 256. Kategorisasi kecenderungan laboratorium Administrasi Perkantoran dapat mendorong siswa berkembang lebih baik dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategori Skor Peran Laboratorium dalam Mendorong Siswa Berkembang Lebih Baik

Rentang Kelas	F	P (%)	Kategori
$x > 13$	0	0	Sangat Berperan
$10 < x \leq 13$	3	8,82	Berperan
$7 < x \leq 10$	11	32,36	Kurang Berperan
$x \leq 7$	20	58,82	Tidak Berperan
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran tidak berperan dalam mendorong siswa untuk berkembang lebih baik. Jumlah pernyataan responden terbanyak menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa (58,82%) berada pada kategori tidak berperan. Sedangkan sebanyak 11 siswa (32,36%) menjawab dalam kategori kurang berperan, 3 siswa (8,82%) menjawab dalam kategori berperan dan 0 siswa (0%) menjawab dalam kategori sangat berperan.

Pernyataan responden didukung oleh hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Produktif, beliau menjelaskan bahwa hanya sedikit siswa yang di luar jam pelajaran menggunakan laboratorium Administrasi Perkantoran untuk berlatih. Selain itu, siswa lebih cenderung memilih untuk bekerja setelah lulus di luar bidang Administrasi Perkantoran.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran laboratorium Administrasi Perkantoran

sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebagian besar masuk pada kategori kurang berperan. Penjelasan lebih lanjut tentang peran laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai sumber belajar akan dipaparkan lebih rinci melalui indikator-indikator berikut:

#### 1. Laboratorium Administrasi Perkantoran dapat Memberikan Pengalaman Belajar yang Nyata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran laboratorium Administrasi Perkantoran untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata termasuk dalam kategori kurang berperan. Jumlah jawaban responden terbanyak menunjukkan bahwa sejumlah 17 siswa (50,00%) berada pada kategori kurang berperan. Hasil penelitian dapat dibuktikan dengan hasil jawaban yang diajukan melalui angket yaitu laboratorium Administrasi Perkantoran belum membantu siswa dalam melakukan semua pekerjaan kantor dan mengoperasikan semua jenis mesin kantor tanpa bantuan buku panduan.

Kemudian, hasil penelitian yang telah dijelaskan pun dapat didukung dengan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Produktif dan Pengelola Laboratorium. Siswa belum mampu mengoperasikan beberapa mesin kantor dan melakukan beberapa prosedur pekerjaan kantor karena ketersediaan mesin kantor yang masih terbatas. Siswa hanya mengetahui teorinya saja tanpa bisa mempraktikannya. Keadaan labortorium yang masih terbatas akan peralatannya tentu menyulitkan siswa dalam memperoleh pengalaman sebagai bekal di Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) ketika siswa bekerja nanti. Hasil dokumentasi mengenai daftar inventarisasi juga menyebutkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur hanya memiliki peralatan praktik berupa mesin fax, filling cabinet, komputer dan telepon. Ketidaklengkapan tersebut membuat siswa hanya mengetahui prosedur penggunaan mesin kantor tersebut tanpa mampu mengoperasikannya.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh pendapat Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 128) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari sumber belajar dalam pembelajaran adalah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Sumber belajar yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah laboratorium Administrasi Perkantoran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui pembelajaran praktik yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas laboratorium yang disediakan. Fasilitas laboratorium yang lengkap tentu dapat membantu siswa dalam memperoleh keterampilan yang lebih optimal pada mata pelajaran produktif.

## **2. Laboratorium Administrasi Perkantoran dapat Menyajikan Suasana dunia kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan untuk dapat menyajikan suasana dunia kerja. Jumlah jawaban responden terbanyak menunjukkan bahwa sejumlah 23 siswa (67,65%) berada pada kategori kurang berperan.

Hasil kategori tersebut dapat dilihat dari hasil skor yang rendah pada pernyataan siswa melalui angket bahwa menurut siswa kondisi laboratorium Administrasi Perkantoran belum sesuai dengan kondisi nyata seperti suasana kantor. Hasil wawancara dengan Pengelola Laboratorium pun menjelaskan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran belum memenuhi standar yang telah ditentukan dalam peraturan pemerintah. Selain itu, lebar ruangan laboratorium yang masih sempit membuat kondisi penyimpanan peralatan atau fasilitas praktik kurang rapi. Peralatan praktik yang bersifat kecil disimpan dengan cara ditumpuk di dalam sebuah kardus. Tentu kondisi tersebut kurang mendukung untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kondisi kantor saat siswa bekerja.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana SMK yang menjelaskan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK idealnya terdiri dari ruang praktik mengetik/komputer, ruang praktik kearsipan, ruang mesin kantor, ruang praktik perkantoran serta ruang penyimpanan dan instruktur yang terpisah. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada kenyataannya untuk ruang praktik mengetik/komputer, ruang praktik kearsipan, ruang mesin kantor, ruang praktik perkantoran serta ruang penyimpanan dan instruktur belum terpisah.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung pula oleh pendapat Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 128) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari sumber belajar dalam pembelajaran adalah dapat menyajikan suasana dunia kerja.

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laboratorium Administrasi Perkantoran yang dapat menyajikan suasana atau kondisi yang dapat dijadikan contoh keadaan ruang kerja yang sesuai dengan dunia kerja. Kondisi laboratorium yang mencerminkan ruang kerja dapat melatih siswa sehingga siswa dapat memposisikan diri layaknya seorang pegawai yang sedang bekerja.

## **3. Laboratorium Administrasi Perkantoran dapat Memperluas Pengetahuan Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan untuk dapat memperluas pengetahuan siswa. Jumlah jawaban responden terbanyak menunjukkan bahwa sejumlah 19 siswa (55,89%) berada pada kategori kurang berperan. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari hasil skor yang rendah pada butir pernyataan bahwa laboratorium menyediakan modul atau buku panduan prosedur pekerjaan kantor untuk menunjang kegiatan praktik. Hasil persentase yang telah dijelaskan didukung pula dengan hasil wawancara Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, Pengelola Laboratorium, dan Guru Mata Pelajaran Produktif yang menjelaskan bahwa di dalam laboratorium belum terdapat sumber buku yang dapat memberikan manfaat kepada siswa tentang pengetahuan dalam peralatan praktik. Walaupun guru telah menjelaskan materi di dalam kelas, namun siswa tetap perlu difasilitasi dengan sumber buku di laboratorium dalam pembelajaran praktik. Sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan lebih secara mandiri melalui sumber buku yang disediakan.

Hasil dokumentasi yang terlampir pun memberikan informasi bahwa di dalam laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tidak terdapat sumber buku maupun SOP yang dapat menunjang proses pembelajaran praktik. Ketidakadaan sumber buku di laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur membuat siswa hanya terfokus kepada guru, peralatan yang ada, dan akses internet saja. Padahal dengan adanya sumber buku, siswa menjadi lebih mandiri untuk belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 128) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari sumber belajar dalam pembelajaran adalah dapat menambah dan memperluas pengetahuan siswa. Sumber belajar yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah laboratorium Administrasi Perkantoran yang dapat menambah dan memperluas pengetahuan siswa melalui sumber buku yang disediakan di laboratorium maupun melalui akses internet yang dapat digunakan. Ketidaktersediaan sumber buku di laboratorium menjadikan siswa kurang mandiri dalam belajar ataupun mencari informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran praktik.

#### **4. Laboratorium Administrasi Perkantoran dapat Memberikan Informasi yang Akurat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan untuk dapat memberikan informasi yang akurat. Jumlah jawaban responden terbanyak menunjukkan bahwa sejumlah 18 siswa (52,95%) berada pada kategori kurang berperan. Laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan dalam memberikan informasi yang akurat dapat dilihat dari hasil skor yang rendah pada butir pernyataan yaitu terdapat buku panduan tentang pengoperasian peralatan atau mesin kantor di laboratorium Administrasi Perkantoran. Persentase jawaban di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Pengelola Laboratorium dan Guru Mata Pelajaran Produktif yang menjelaskan bahwa laboratorium belum menyediakan sumber buku/buku panduan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Guru memfokuskan siswa untuk mencari segala sesuatu dengan mengakses internet. Padahal tidak semua informasi yang diakses melalui internet dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga informasi yang didapat menjadi kurang akurat. Maka, ketika pembelajaran praktik dilaksanakan guru merupakan satu satunya sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Namun, jika siswa selalu bertanya kepada guru ketika menemui permasalahan dalam proses pembelajaran praktik, siswa menjadi kurang mandiri. Padahal salah satu tujuan dalam penerapan kurikulum 13 adalah siswa dituntut untuk menjadi mandiri dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 128) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari sumber belajar dalam pembelajaran adalah dapat memberikan informasi yang akurat. Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laboratorium Administrasi

Perkantoran yang dapat memberikan informasi yang akurat melalui sumber buku yang disediakan dan akses internet yang dapat digunakan.

#### **5. Laboratorium Administrasi Perkantoran dapat Membantu Memecahkan Masalah Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan untuk dapat membantu memecahkan masalah siswa. Jumlah jawaban responden terbanyak menunjukkan bahwa sejumlah 19 siswa (55,88%) berada pada kategori kurang berperan. Laboratorium Administrasi Perkantoran kurang berperan dalam membantu memecahkan masalah siswa dapat dilihat dari hasil skor yang rendah pada butir pernyataan siswa mencari jawaban atas permasalahan saya saat pembelajaran praktik dengan menggunakan buku pedoman yang tersedia atau melalui akses internet dan butir pernyataan siswa bertanya kepada guru ketika mempunyai masalah saat pembelajaran praktik. Persentase jawaban di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Produktif, Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan Pengelola Laboratorium yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa ketika menemukan permasalahan dalam pembelajaran praktik lebih memilih untuk bertanya kepada guru dibandingkan mencari solusi secara mandiri. Siswa tidak bisa mencari solusi melalui sumber buku karena di laboratorium tidak disediakan buku sebagai sumber belajar yang efektif. Memang siswa difasilitasi dengan akses internet yang dapat digunakan untuk mencari informasi dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Namun akses internet belum begitu efektif untuk memastikan siswa memanfaatkannya dengan baik karena seringkali siswa terlihat menggunakan internet untuk membuka hal-hal yang di luar pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 128) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari sumber belajar dalam pembelajaran adalah dapat membantu memecahkan masalah siswa. Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laboratorium Administrasi Perkantoran yang dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah yang siswa temui selama pembelajaran praktik. Siswa dapat memecahkan masalah tersebut dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki laboratorium, sehingga siswa

dapat menjadi lebih mandiri dalam belajar. Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat Richard Decaprio (2013: 17) yang menjelaskan bahwa laboratorium memiliki peran menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, maupun masalah akademik.

#### **6. Laboratorium Administrasi Perkantoran dapat Memberikan Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran berperan untuk dapat memberikan motivasi belajar siswa dengan jumlah jawaban responden terbanyak yaitu 16 siswa (47,08%). Laboratorium Administrasi Perkantoran berperan dalam membantu memecahkan masalah siswa dapat dilihat dari hasil skor yang tinggi pada butir pernyataan siswa merasa antusias ketika mengikuti pembelajaran praktik di laboratorium dan menurut siswa laboratorium membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Persentase jawaban di atas didukung dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif yang menjelaskan bahwa siswa lebih semangat ketika mengikuti pembelajaran praktik di laboratorium Administrasi Perkantoran daripada mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Siswa lebih merasa nyaman dan antusias ketika siswa belajar di laboratorium Administrasi Perkantoran. Penggunaan laboratorium Administrasi Perkantoran dalam pembelajaran praktik mengarahkan siswa untuk secara langsung mengamati dan melakukan suatu proses pekerjaan yang membentuk rasa keingintahannya siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 128) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari sumber belajar dalam pembelajaran adalah dapat memberikan motivasi belajar. Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laboratorium Administrasi Perkantoran yang dapat membuat siswa merasa lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran praktik di laboratorium. Pembelajaran praktik yang dilakukan di laboratorium membuat siswa tidak mudah mengantuk dan bosan sehingga intensitas siswa untuk berbincang-bincang dengan teman sebangkunya lebih sedikit.

#### **7. Laboratorium Administrasi Perkantoran dapat Mendorong Siswa Berkembang lebih baik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran tidak berperan untuk dapat mendorong siswa berkembang lebih baik dengan jumlah jawaban responden terbanyak yaitu 20 siswa (58,82%). Laboratorium Administrasi Perkantoran tidak berperan dalam mendorong siswa berkembang lebih baik dapat dilihat dari hasil skor yang rendah pada butir pernyataan siswa merasa yakin dapat langsung bekerja menjadi sekretaris setelah lulus dan siswa menggunakan laboratorium di jam istirahat untuk menambah keterampilan. Persentase jawaban di atas didukung dengan hasil wawancara Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan Guru Mata Pelajaran Produktif yang mengatakan bahwa hanya sedikit siswa yang menggunakan laboratorium untuk berlatih dalam rangka menambah keterampilan siswa dan memanfaatkan laboratorium Administrasi Perkantoran untuk berlatih.

Selain itu, siswa cenderung lebih memilih untuk bekerja di perusahaan yang tidak sesuai dengan jurusan yang ditempuh setelah lulus nanti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laboratorium Administrasi Perkantoran belum mampu membuat siswa menjadi percaya diri akan keterampilan yang dimiliki untuk bekerja sebagai sekretaris setelah lulus. Inisiatif siswa untuk menggunakan laboratorium Administrasi Perkantoran di jam istirahatpun masih kurang.

Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 128) pun memperkuat hasil penelitian dengan menjelaskan bahwa salah satu manfaat dari sumber belajar dalam pembelajaran adalah dapat merangsang siswa untuk bersikap positif dan berkembang lebih baik. Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laboratorium Administrasi Perkantoran yang dapat membuat siswa memiliki kepercayaan diri atas keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya untuk bekerja menjadi sekretaris setelah lulus sekolah. Kemudian, dapat laboratorium juga dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk terus melatih keterampilannya.

#### **Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

1. Laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur memberikan pengalaman belajar yang nyata pada mata pelajaran produktif

- Administraasi Perkantoran dikategorikan kurang berperan dengan persentase 50,00%.
2. Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur menyajikan suasana dunia kerja pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran dikategorikan kurang berperan dengan persentase 67,65%.
  3. Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur memperluas pengetahuan siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran dikategorikan kurang berperan dengan persentase 55,89%.
  4. Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur memberikan informasi yang akurat pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran dikategorikan kurang berperan dengan persentase 52,95%.
  5. Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur membantu memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran dikategorikan kurang berperan dengan persentase 55,88%.
  6. Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran dikategorikan berperan dengan persentase 47,08%.
  7. Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur mendorong siswa berkembang lebih baik pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran dikategorikan tidak berperan dengan persentase 58,82%.

#### Saran

1. Pengelola Laboratorium Administrasi Perkantoran
  - a. Sebaiknya lebih menjaga kerapian peralatan praktik yang ada di dalamnya. Peralatan praktik yang bersifat kecil dapat disimpan dengan memanfaatkan almari yang ada di laboratorium, bukan menggunakan kardus dengan cara ditumpuk. Sehingga pemeliharaan peralatan praktik dapat terjaga dan tidak mudah rusak.
  - b. Sebaiknya di laboratorium Administrasi Perkantoran menyediakan SOP, baik itu SOP penggunaan laboratorium maupun SOP tentang peralatan kantor. Adanya

- SOP di laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dapat menambah peran laboratorium Administrasi Perkantoran dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa.
- c. Sebaiknya mendelegasikan kepada guru untuk memberikan tugas membuat SOP kepada siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi.
2. Guru Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran
    - a. Sebaiknya lebih tegas dalam memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran praktik sehingga siswa tidak selalu menyalahgunakan akses internet untuk mengakses hal yang tidak bersangkutan dengan materi pembelajaran.
    - b. Sebaiknya ikut serta dalam memperhatikan penyimpanan peralatan praktik agar pemeliharaan peralatan praktik dapat terjaga.
    - c. Sebaiknya dapat ikut serta dalam mengadakan SOP di dalam laboratorium Administrasi Perkantoran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat SOP pada mata pelajaran produktif Pengantar Administrasi.
  3. Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
    - a. Sebaiknya dapat mengajukan pengadaan peralatan praktik maupun sumber buku yang belum tersedia kepada Kepala Sekolah yang selanjutnya pengajuan pengadaan peralatan praktik dan sumber buku dapat dilakukan dengan membuat proposal kerjasama yang dapat diajukan kepada Yayasan Muhammadiyah maupun kepada pihak lain, sehingga biaya tidak lagi menjadi masalah dalam pengadaan peralatan praktik dan sumber buku yang belum tersedia.
    - b. Sebaiknya lebih mengkoordinasikan kepada Pengelola Laboratorium Administrasi Perkantoran dalam hal pemeliharaan peralatan praktik dan penggunaan peralatan praktik.

### Daftar Pustaka

- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Omang Wirasasmita. (1989). *Pengantar Laboratorium Fisika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana SMK.
- Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMK.
- Richard Decaprio. (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sri Joko Yunanto. (2005). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: PT Grasindo.

### Profil Singkat

Linda Andriani, lahir pada tanggal 08 Oktober 1995 di Cilacap, Jawa Tengah merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Drs. Purwanto, M.M., M.Pd., lahir pada tanggal 03 April 1957. Jenjang pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 1982, S2 di IPWI Jakarta yang lulus pada tahun 1996 dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2010.